Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB V

PENUTUP

5.5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis mengenai perancangan *shot* untuk mmvisualisasikan hubungan antar dua karakter pada film animasi pendek 3 Dimensi "The Keepers", penulis meyimpulkan bahwa setiap *shot* yang dirancang memiliki tujuan tertentu untuk menyampaikan pesan cerita kepada penonton. Selain hal tersebut, berikut ini merupakan beberapa hasil kesimpulan penulis :

1. Keberhasilan sebuah *shot* dalam menyampaikan poin penting dalam cerita akan dapat dicapai dengan melakukan eksplorasi terhadap elemen-elemen komposisi. Dengan menggunakan komposisi yang tepat, dapat memvisualisasikan alur cerita atau perubahan kedudukan karakter. Adanya perubahan komposisi inilah yang mampu menjadi tanda terjadinya perubahan pada karakter, hubungan karakter serta pergantian babak dalam cerita.
2. Karakter bisa terlihat mendominasi atau tertekan dengan menggunakan *low angle* ataupun *high angle* dalam *shot*. *High angle* membuat karakter yang berada dibawah terlihat lebih inferior, sedangkan *Low angle* membuat karakter yang berada di atas terlihat lebih superior. Selain *angle*, posisi karakter dalam *frame* juga bisa menunjukan peran karakter dalam cerita. Karakter yang berada di background dipindahkan ke foreground akan memberikan kesan bahwa ia mengalami perubahan peranan dalam cerita.

Perancangan Shots Untuk..., Alvin Laurentius Halim, FSD UMN, 2018

3. Untuk menunjukan ketidakseimbangan dalam hubungan ataupun kedudukan hubungan antar karakter dalam *shot,* dapat menggunakan *balance / imbalance* pada dua karakter yang ada. Karakter yang terlihat lebih besar dalam *frame* cenderung memiliki kontrol atau statusnya lebih tinggi daripada yang terlihat lebih kecil.
4. Dengan *Two Shot* yang tepat, dapat menunjukan interaksi antar karakter yang diinginkan. *Profile Two Shot* dengan *frame* yang dipersempit dapat menunjukan ketegangan konflik antar karakter ataupun keharmonisan karakter tergantung dari ekspresi dan suasananya. *Direct to Camera Two Shot* menghasilkan *shot* yang lebih subjektif dan memberikan informasi kepada penonton lebih jelas. *Over the Shoulder Two Shot* memberikan informasi ke penonton bagaimana interaksi antar karakter dari satu sudut pandang karakter saja, sehingga penonton berada di posisi yang karakter itu alami, dan apa yang sedang dihadapinya.

5.6. Saran

Bagi para pembaca, khususnya teman – teman civitas akademik Universitas Multimedia Nusantara yang akan melakukan penelitian mengenai perancangan *shot* dan menggunakan laporan tugas akhir ini sebagai referensi, harap pelajari lebih mendalam karena penulis merasa seluruh materi dalam laporan ini memiliki banyak kekurangan. Setelah merancang *shot* dan melakukan proses produksi film 'The Keepers', berikut adalah beberapa saran yang dapat penulis berikan untuk para pembaca yang akan melaksanakan tugas akhir dengan topik yang serupa.

Perancangan Shots Untuk..., Alvin Laurentius Halim, FSD UMN, 2018

1. Sebelum melakukan perancangan *shot,* pahamilah secara baik keseluruhan cerita film, kepribadian karakter, dan latar tempat cerita terjadi sebelum merancang storyboard. Ketiga hal tersebut akan sangat membantu dalam mewujudkan visual cerita dan tujuan penyampaian dengan benar.
2. Perbanyaklah wawasan dengan studi literatur yang membahas proses perancangan *storyboard, shot,* maupun tentang *editing*. Dengan wawasan tersebut, mulailah coba untuk menonton film sembari menganalisis film *live action* maupun animasi yang ingin dijadikan referensi.
3. Dalam melakukan perancangan *shot* dengan topik memvisualisasikan hubungan karakter atau topik yang serupa, pahami lagi elemen – elemen yang terdapat dalam *shot*, seperti ukuran subjek, sudut kamera, *depth of field*, komposisi, dan *two shot*. Dengan memahami elemen elemen tersebut, proses perancangan akan lebih ringan dan bisa eksplorasi *scene* dengan maksimal.
4. Dalam produksi film yang dikerjakan dalam tim, sebisa mungkin manfaatkan waktu pra-produksi untuk mendsikusikan *shot* yang telah dirancang sehingga mampu meminimalisir kesalahpahaman dalam storyboard yang dibuat. Lalu dalam timeline kerja, sediakanlah waktu yang cukup untuk melakukan revisi dan usahakan bahwa revisi untuk storyboard dapat diselesaikan secepat mungkin sehingga bisa digunakan untuk acuan pra-produksi lainnya.

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA